

Pemilih Milenial Ogah Pilih Dinasti Politik

SLEMAN (KR) - Kontestasi politik di Kabupaten Sleman menuai reaksi beragam dari kalangan pemilih milenial. Banyak di antara kaum milenial antusias menyambut pesta demokrasi pada 9 Desember mendatang. Namun mereka punya catatan sendiri menyual dinasti politik, yang hingga saat ini hangat diperbincangkan.

Mereka mengaku enggan memilih calon kepala daerah yang didukung oleh dinasti politik. Ada banyak faktor yang membuat kelompok demografis berusia 20-30-an tahun ini menolak

politik kekeluargaan. Mulai dari faktor permainan elite, ambisi meraih kekuasaan, dan kemunduran dalam berdemokrasi. Misalnya Mahendra Nugraha, pemuda asal Purwomartani Kalasan ini menilai, dinasti politik hanya menguntungkan elite dinasti. Dalam peta politik di Sleman, ia merasa calon dari dinasti politik tidak istimewa, sekalipun prosesnya melalui pemilihan.

"Meskipun lewat pemilihan, dinasti politik itu bermula dari elite, oleh elite dan kembali pada elite. Saya tidak setuju, ini kan hanya menguntungkan mereka. Apalagi

rekam jejak kandidat yang diback-up dinasti itu tidak memenuhi ekspektasi. Kualitasnya sangat jauh untuk memimpin Sleman," ujar pengusaha muda yang bergerak di jasa laundry perhotelan itu.

Berbeda dengan Mahendra, Yudho Prabowo punya alasan lain menilai dinasti politik. Sebagai pemilih pemula, mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMY ini berpendapat, dinasti politik akan membentuk ekosistemnya seperti rantai makanan. Seluruh komponen akan bekerja saling



Sri Muslimatun dan Amin Purnama.

menguatkan. Rantai tersebut akan memanjang karena suplai makanan dari kekuasaan tak pernah habis.

Semakin lama berkuasa, semakin panjang rantai makanan itu. "Seperti teori rantai makanan pada he-

wan, dinasti politik akan langgeng. Antaranggota dinasti saling menguatkan. Wajar jika dinasti politik ambisi untuk berkuasa. Mereka tak ingin kekuasaannya terputus," kata Yudho, warga asal Tirtoadi Mlati.

Sebagai segmentasi politik, pemilih milenial memiliki selera tersendiri dalam memilih pasangan calon. Idealisme milenial sangat kuat untuk memilih pemimpin. Hal ini diakui oleh Sobri Emiga Sando, warga asal Ngemplak Wedomartani. Faktor melek politik (political literacy) mendorong pemilih milenial selektif menen-

takan pilihannya. Dalam konteks dinasti politik, strategi pencitraan, politik uang, dan modus melalui bantuan sosial tidak akan meruntuhkan idealisme pemilih milenial.

"Ini menjadi catatan bagi pelaku dinasti politik, tidak semua masyarakat termakan dengan kemasan dinasti. Latar belakang dan kualitas calon sangat mudah ditelusuri. Saat masyarakat semakin cerdas berdemokrasi, entah kenapa dinasti politik semakin jadi," tutur Emiga, dokter muda alumnus Universitas Islam Indonesia. **(Has)-d**

Grojogan Watu Purbo, Obwis Baru di Sleman



KR-Istimewa

Bupati melihat keindahan Grojogan Watu Purbo.

TEMPEL (KR) - Kabupaten Sleman menambah satu lagi objek wisata (obwis) alam, yakni Grojogan Watu Purbo. Obwis di Bangunrejo Merdikorejo Tempel tersebut diresmikan Bupati Sleman Sri Purnomo, Sabtu (21/11) dengan penandatanganan prasasti.

Bupati juga meresmikan Masjid Al Barokah di kompleks Grojogan Watu Purbo, serta pembangunan jalan sepanjang 600 meter

menuju obwis. Selain itu meninjau bazar UMKM yang dilengkapi dengan fasilitas pembayaran non tunai dengan scan barcode melalui QRIS. Ini merupakan kerja sama antara Pemkab Sleman dengan Bank BPD DIY yang menyerahkan bantuan 5 unit tempat cuci tangan kepada pengelola Grojogan Watu Purbo.

Bupati mengapresiasi semua pihak yang telah berhasil mengelola serta mem-

publikasikan obwis Grojogan Watu Purbo ini, sehingga dapat dinikmati masyarakat luas.

Jumlah pengunjung di Grojogan Watu Purbo tak kurang dari seribu orang saat akhir pekan. Ke depannya, obwis ini harus dikelola secara profesional, agar kenyamanan dan keamanan pengunjung dapat terjamin.

"Sungai di Watu Purbo ini berhulu di Merapi, jadi pengelola harus tahu karakteristik sungai ini. Agar sewaktu-waktu kalau di atas hujan lalu ada air banjir dari atas, bisa langsung diantisipasi," pesannya.

Sementara Panewu Tempel Wawan Widiyantoro mengaku tengah berkomitmen untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan pemanfaatan PUPM (Peningkatan Usaha Pangan Masyarakat). **(Has)-d**

CEKLIST KESIAPAN SEKOLAH HARUS DIPENUHI

Semua Jenjang Sekolah Pembelajaran Tatap Muka

SLEMAN (KR) - Sebagian besar sekolah di Kabupaten Sleman menyatakan siap melakukan pembelajaran tatap muka tahun depan. Namun demikian Dinas Pendidikan Sleman menegaskan jika daftar periksa (ceklis) kesiapan sekolah harus lengkap, termasuk izin dari para orangtua.

Kepala Dinas Pendidikan Sleman Ery Widaryana menerangkan, terkait sekolah tatap muka, pihaknya sudah diinstruksikan Bupati untuk pada semester genap, Januari mendatang membuka pembelajaran tatap muka. Sekolah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan catatan daftar periksa (ceklis) kesiapan sekolah harus dipenuhi.

"Jadi enam daftar

periksa itu harus betul-betul lengkap. Sekolah harus mempersiapkan secara cermat, pemenuhan protokol kesehatan hingga SOP pelaksanaan. Kemudian sekolah-sekolah harus membuat simulasi pembelajaran tatap muka. Kami juga sudah perintahkan sekolah-sekolah untuk membuat simulasi itu," terang Ery di kantornya, Senin (23/11).

Menurut Ery, saat seko-

lah melaksanakan pembelajaran tatap muka tidak perlu mengajukan surat rekomendasi ke Disdik. Semua syarat, harus terpenuhi. Seperti izin dari orangtua hingga kesiapan dari sekolah itu sendiri.

Pelaksanaan tatap muka ini belum bisa benar-benar seperti dulu. Beberapa hal yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka mendatang yakni protokol kesehatan dipenuhi secara ketat. Tatap muka dilakukan secara hati-hati dan terbatas karena siswa hanya dua hari ke sekolah dengan waktu yang terbatas.

"Maksimal hanya 50 persen yang masuk dalam kelas. Diusahakan proses

kedatangan dan kepulangan siswa tidak terjadi kerumunan, sekolah harus mengatur. Termasuk proses penjemputan dari orangtua, jangan bergembol," ungkap Ery.

Ery menambahkan, setelah pelaksanaan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan, secara berkala pihaknya akan melakukan evaluasi. Jika hasilnya bagus, akan ditingkatkan atau porsi pembelajaran ditambah.

"Kemungkinan minggu kedua Januari sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Minggu pertama agar digunakan sekolah mempersiapkan diri menyambut para siswa," tutup Ery.

(Aha)-d

NYAWIJI NYEMBADANI DWS - ACH

1

DANANG WICAKSANA SULISTYA, S.T.
CALON BUPATI

RADEN AGUS CHOLIQ, S.E., M.M.
CALON WAKIL BUPATI

VISI
Sleman mandiri dan bermartabat

MISI

1. Kemandirian ekonomi yang berkeadilan.
2. Pembangunan wilayah yang berkualitas, merata dan berkeadilan budaya serta berwawasan lingkungan.
3. Sumber daya manusia unggul, berakhlak dan berbudaya.
4. Tata kelola pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang bersih dan profesional.
5. Memperkuat peran lembaga pendidikan tinggi dalam rangka mengembangkan masyarakat cerdas dan berkeadilan.

DWS_ACH **DWS ACH** **DWS ACH**

2

Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes
Amin Purnama, S.H

CALON BUPATI & WAKIL BUPATI SLEMAN

Program Unggulan:

100 JUTA perDUSUN perTAHUN

untuk **MBANGUN DUSUN NGANTI WANGUN**

Melalui Penguatan **ADD (Alokasi Dana Desa)**

3

Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo
Danang Maharsa, S.E

CALON BUPATI KAB. SLEMAN **CALON WAKIL BUPATI KAB. SLEMAN**

BANTUAN LANGSUNG UNTUK RAKYAT

- Fasilitas & bantuan untuk pemulihan UMKM akibat Covid-19.
- Sport Center di semua kalurahan.
- Internet Gratis di semua padukuhan.
- Hibah sarana produksi pertanian (Traktor, dll).
- Insentif bagi petugas pengelola tempat ibadah
- Beasiswa bagi guru (PNS dan Non PNS).

Kustini Sri Purnomo **Danang Maharsa**